

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PASIEN PRE OPERASI SECTIO CAESAREA

Sudira | Sri Mintarsih | Sri Handayani*

^a Prodi S1 Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

^b Prodi S1 Keperawatan, ITS PKU Muhammadiyah Surakarta

*Corresponding Author: handa@itspku.ac.id

ARTICLE INFORMATION

Article history

Received (27 Juni 2023)

Revised (7 November 2023)

Accepted (24 Desember 2023)

Keywords

Dukungan keluarga,
kecemasan, section
caesarea

ABSTRAK

Latar belakang: Dukungan keluarga yang baik akan mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien pada saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien. Dukungan keluarga mempunyai peranan penting sebagai upaya pencegahan dalam penurunan tingkat kecemasan. **Tujuan** penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi sectio caesaria di Rumah Sakit JIH Solo kota Surakarta. **Metode penelitian** digunakan observasional analitik korelasional dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian merupakan pasien bedah sesar dengan teknik *purposive sampling*, digunakan sebanyak 28 pasien. Instrumen penelitian berupa kuesioner dan riwayat pasien berdasarkan rekam medis bulan Januari 2023, dengan teknik analisis data univariat dan bivariat menggunakan uji korelasi dengan *chi square*. **Hasil penelitian** menunjukkan antara lain yaitu: Pasien bedah sesar sebagian besar memiliki dukungan keluarga dari 28 pasien sebanyak 18 (64%) mendapat dukungan keluarga. Tingkat kecemasan pasien sebagian besar dalam kondisi kecemasan berat sebanyak 10 (36%), dan sangat berat sebanyak 14 (50%). **Kesimpulan:** Terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria di ruang kamar operasi RS JIH Solo.

Pendahuluan

Sectio caesarea adalah suatu tindakan medis yang dilakukan untuk membantu persalinan dengan indikasi medis tertentu, baik yang diakibatkan masalah kesehatan ibu maupun kondisi dari janin. Persalinan dengan sectio caesaria dilakukan ketika persalinan secara normal tidak bisa lagi dilakukan. Di era milenial sekarang ini, tindakan sectio caesaria dilakukan tidak lagi dengan pertimbangan indikasi medis, tetapi juga dengan permintaan dari pasien sendiri atau saran dari dokter yang menangani. Hal tersebut menjadi faktor penyebab meningkatnya angka kejadian sectio caesarea (Ayuningtyas et al., 2018). Tidak sedikit dari pasien yang akan dilakukan tindakan pembedahan sectio caesaria yang mengalami kecemasan. Menurut (Smeltzer, 2014) kecemasan merupakan respon emosional yang sering terjadi pada saat sebelum pembedahan atau pre operasi. Dukungan dari keluarga terdekat mempunyai peranan penting sebagai upaya pencegahan dalam penurunan tingkat kecemasan.

Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari (2020) dari 48 responden didapatkan besar dukungan keluarga dalam kategorik baik 45,8% dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sebagian besar berada pada tingkat kecemasan sedang 56,3%, penelitian yang dilakukan Yuliana & Mirasari (2020) dari 57 responden yang ada, 36% pasien yang didukung oleh keluarga dengan baik, hasilnya pasien tidak mengalami kecemasan sedangkan sebanyak 10% pasien yang mempunyai dukungan keluarga yang kurang baik, mengalami kecemasan sedang. Selain itu pada penelitian Nofriani Mangera (2019), dari 53



This is an Open Access article
Distributed under the terms of the
[Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

pasien, yang memperoleh dukungan keluarga yang tinggi mengalami tingkat kecemasan yang ringan yaitu sebanyak 32 pasien (60,4%) sedangkan pasien yang memperoleh dukungan keluarga yang rendah. Dukungan keluarga yang baik akan mampu mengurangi kecemasan yang dihadapi oleh pasien pada saat akan menjalani tindakan operasi, hal ini perlu ditingkatkan sehingga mampu mengurangi beban psikologi yang dialami oleh pasien.

Menurut World Health Organization (WHO) menetapkan standar rata-rata persalinan dengan sectio caesarea di sebuah negara adalah sekitar 5-15 persen per 1000 angka kelahiran di dunia. Di Indonesia sendiri angka persalinan lewat sectio caesaria tergolong tinggi. Rasio tindakan sectio caesaria di Indonesia dinilai masih di atas rata-rata yang di rekomendasikan Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) yaitu sebesar 10% hingga 15%. Menurut Sekretaris Jenderal Pengurus Pusat POGI, Prof. Budi Wiweko, menjelaskan bahwa berdasar data riset dasar kesehatan Indonesia pada 2018 terdapat kurang lebih 4,8 juta persalinan yang 19% di antaranya ditolong melalui operasi sectio caesaria (WdNewswireAstrid Prihatini WD, 2021).

Berdasarkan data sekunder di RS JIH Solo, jumlah pasien operasi sectio caesaria ditahun 2021 sebanyak 552 dari 866 kasus persalinan atau sekitar 63%, sedangkan diakhir untuk tahun 2022 kasus persalinan dengan SC sekitar 57%. Berdasarkan hasil sampel yang dilakukan sebelumnya terdapat 80 % pasien mengalami berbagai tingkat kecemasan. Dukungan keluarga dan orang-orang terdekat akan sangat membantu seseorang dalam menghadapi kecemasan yang muncul. Pemecahan masalah dengan bersama-sama dan bertukar pendapat dengan lingkungan disekitarnya akan membantu individu lebih siap dalam menghadapi tindakan atau kejadian yang akan dialaminya (Hawari, 2013). Berdasarkan latar belakang diatas peneliti mengambil penelitian dengan tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pada pasien operasi sectio caesaria.

Metode

Penelitian menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan desain korelasi untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara variabel dengan menggunakan *cross sectional*. Dalam penelitian ini terdapat 2 variabel yaitu variabel dependen kecemasan dan variabel independen dukungan keluarga. Tempat penelitian pada bulan Januari tahun 2023. Adapun populasi dari penelitian ini adalah pasien pre operasi sectio caesaria sebanyak 78 responden. Dengan kriteria inklusi tekanan darah sistole ≥ 140 / diastole ≥ 90 mmHg, responden kooperatif (mengikuti aturan penelitian dengan mengkonsumsi minyak zaitun selama 7 hari berturut-turut) usia 40-60 tahun, jika mengkonsumsi obat hipertensi, selama penelitian tidak mengganti obat hipertensi yang sudah di konsumsi, tidak mengkonsumsi terapi komplementer lain yang bersifat antihipertensi, bersedia menjadi responden. Adapun kriteria eksklusi dalam penelitian ini adalah penderita hipertensi yang alergi terhadap minyak zaitun (ekstra virgin olive oil), penderita hipertensi yang memiliki gangguan kejiwaan, penderita hipertensi yang mengkonsumsi alcohol, penderita hipertensi yang memiliki penyakit kardiomegali, gagal ginjal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi tekanan darah, tensimeter, minyak zaitun (ekstra virgin olive oil) dalam kapsul yang di kemas dalam botol sesuai dengan kebutuhan, SPO dalam pengukuran tekanan darah. Penelitian ini telah dilakukan uji etik di LPPM ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Analisa dalam penelitian ini menggunakan tehnik analisa univariat dan analisa bivariat. Analisa univariat digunakan untuk melihat karakteristik responden yang meliputi dukungan keluarga dan tingkat kecemasan pada pasien pre operasi SC. Analisa bivariat digunakan untuk melihat hubungan atau korelasi dua variabel yaitu variabel dependen dan independen dengan menggunakan uji korelasi *chi square*.



Hasil

1. Karakteristik Responden.

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

Umur	Frequency	Percent	Valid Percent	CumulativePercent
Umur <25	1	3,6	3,6	3,6
Umur 25-35	23	82,1	82,1	85,7
Umur 36-50	4	14,3	14,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Pekerjaan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Swasta	11	39,3	39,3	39,3
Ibu RT	9	32,1	32,1	71,4
Wiraswasta	6	21,4	21,4	92,9
PNS	1	3,6	3,6	96,4
Pedagang	1	3,6	3,6	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Pendidikan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sarjana	23	82,1	82,1	82,1
SMA	5	17,9	17,9	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Riwayat Operasi	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Tidak	11	39,3	39,3	39,3
Ya	17	60,7	60,7	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa umur responden paling banyak diusia antara 25 hingga 35 tahun(dewasa awal) dengan jumlah sebanyak 23 responden.Sedangkan 4 responden diusia 36-50 tahun(dewasa akhir),dan 1 responden diusia kurang 25 tahun.Responden memiliki pekerjaan dalam bidang swasta sebanyak 11 (39,3%), sedangkan sebagian kecil pedagang dan PNS masing-masing sebanyak 1 (3,6%).Sebagian besar responden memiliki latar belakang pendidikan sarjana sebanyak 23 (82,1%), sedangkan sisanya sebanyak 5 (17,9%) dengan latar belakang pendidikan SMA,dari 28 responden yang pernah melakukan operasi SC yaitu sebanyak 17 (60,7%), sedangkan sisanya sebanyak 11 (39,3%) belum pernah melakukan operasi yang sejenis.



2. Analisa Univariat

a. Dukungan Keluarga

Tabel 2. Dukungan Keluarga

Dukungan Keluarga	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Sedang	10	35,7	35,7	35,7
Tinggi	18	64,3	64,3	100,0
Total	28	100,0	100,0	

Hasil pengolahan data di atas dapat diketahui bahwa tingkat dukungan keluarga sebagian besar tinggi yaitu sebanyak 18 (64,3%) sedangkan pasien yang kurang memiliki dukungan keluarga sebanyak 10 (35,7%).

b. Tingkat Kecemasan

Tabel 3. Kecemasan

Tingkat Kecemasan	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Ringan	1	3.6	3.6	3.6
Sedang	3	10.7	10.7	14.3
Berat	10	35.7	35.7	50.0
Sangat Berat	14	50.0	50.0	100.0
Total	28	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel tersebut di atas dapat diketahui bahwa sebagian besar pasien dengan tingkat kecemasan sangat berat sebanyak 14 (50%), sedangkan lainnya dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 10 (35,7%), tingkat kecemasan sedang banyak 3 (10,7%), dan dengan kecemasan ringan sebanyak 1 (3,6%).



3. Analisa Bivariat

Tabel 4. Analisa Bivariat

		Kecemasan						χ^2	ρ
		Sedang		Berat		Sangat Berat			
Dukungan Keluarga	Sedang	Count	1	3	3	3	10	8,587	0,035
	Tinggi	Count	0	0	7	11	18		
% of Total		3,6%	10,7%	10,7%	10,7%	35,7%	50,0%	100,0%	
Total	Count	1	3	10	14	28			
	% of Total	3,6%	10,7%	35,7%	50,0%	100,0%			

	Value	df	Asymptotic Significance (2-sided)
Pearson Chi-Square	8.587 ^a	3	.035
Likelihood Ratio	9.733	3	.021
Linear-by-Linear Association	6.307	1	.012
N of Valid Cases		28	

Hasil pengujian tabulasi silang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien didapatkan nilai koefisien fisher sebesar 8,587 dengan signifikansi (p) untuk satu sisi sebesar 0,035. Dengan demikian karena $p < 0,05$ pada taraf signifikansi α 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien. Hasil chi-square test dapat dilihat pada tabel tersebut.

Pembahasan

1. Karakteristik responden

a. Umur

Hasil penelitian menunjukkan bahwa umur responden antara 24 hingga 41 tahun dengan jumlah sebanyak 28 pasien. Berkaitan dengan tingkat kesehatan ibu dan anak, menurut Mustar (2019), ibu yang berumur < 20 tahun rahim dan panggul belum berkembang dengan baik, begitu sebaliknya yang berumur > 35 tahun kesehatan dan keadaan rahim tidak sebaik seperti saat ibu berusia 20 – 35 tahun. Sehingga umur tersebut termasuk dalam resiko tinggi kehamilan (Mustar, 2019).

Hasil penelitian ini juga sesuai dengan hasil dari penelitian Ritonga dkk (2019) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara usia terhadap terjadinya *sectio caesarea* dengan distribusi frekuensi usia 31 – 35 tahun dengan jumlah 69 orang, dan hasil ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh yang mana dituliskan pula umur ibu 25-34 tahun paling banyak melakukan Operasi *sectio caesarea* yaitu sebanyak 68,8%.

Namun, bertolak belakang dengan hasil pada penelitian yang dilakukan oleh Pawatte et, al. (2013) yang mana dituliskan bahwa sebagian besar usia pasien berisiko



melakukan Operasi *sectio caesarea* yaitu antara <20 tahun dan >35 tahun Hal tersebut dikarenakan tingkat resiko mordibitas dan mortalitas pada ibu dan janin akan meningkat daripada kehamilan pada usia aman 20-30 tahun (Pawatte et al. 2013).

b. Pendidikan

Tingkat pendidikan pada penelitian ini didapatkan sebagian besar responden memiliki tingkat pendidikan Sarjana (S1) sebanyak 23 orang (82%). Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi persepsi seseorang untuk lebih mudah menerima ide-ide dan teknologi, pendidikan memiliki peranan yang penting dalam menentukan kualitas hidup manusia, melalui pendidikan manusia dianggap akan memperoleh pengetahuan dan implikasinya. Semakin tinggi pendidikan, maka hidup manusia akan semakin berkualitas karena pendidikan yang tinggi akan menghasilkan pengetahuan yang baik dan mampu menjadikan hidup lebih berkualitas (Notoatmodjo, 2012).

Dengan demikian, latar belakang pendidikan tidak mempengaruhi tingkat kecemasan seseorang dalam menghadapi operasi, karena tinggi rendahnya status pendidikan seseorang tidak dapat mempengaruhi persepsi yang dapat menimbulkan kecemasan (Vellyana et al., 2017).

c. Pekerjaan

Pada penelitian ini diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan dalam bidang swasta sebanyak 11 (39,3%). Hal ini disebabkan karena sebagian responden besar bekerja, sedangkan sebagai ibu rumah tangga (tidak bekerja) hanya sedikit. Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa pekerjaan dapat mempengaruhi tingkat kecemasan preoperasi, namun sebagian besar hasil penelitian tidak secara pasti menyebutkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pekerjaan dengan tingkat kecemasan (Ahsan dkk, 2017).

Selain itu ketidakmampuan untuk melakukan suatu pekerjaan karena tidak mempunyai kesempatan sehingga mereka lebih fokus untuk menjalani operasi *sectio caesaria* daripada kelahiran normal. Pekerjaan merupakan kegiatan melakukan pekerjaan dengan maksud memperoleh penghasilan, besarnya pendapatan yang diterima akan mempengaruhi pekerjaan yang dilakukan (Sunaryo, 2014).

d. Riwayat Operasi

Hasil penelitian dari 28 responden menunjukkan bahwa sebagian besar pasien 60,7% memiliki riwayat operasi *sectio caesaria*. Secara normal tindakan pembedahan ini dilakukan apabila terdapat kondisi khusus bagi pasien sehubungan dengan tingkat risiko pasien jika mengharuskan persalinan normal. Beberapa faktor ibu harus dilakukan *sectio sesaria* adalah, panggul sempit, kegagalan melahirkan secara pervaginam karena kurang adekuat stimulasi, tumor-tumor jalan lahir yang menyebabkan obstruksi, stenosis serviks atau vagina, plasenta previa, disporosi sefalopelvik, dan ruptur uteri (Rasjidi dan Sukoco, 2009).

Pada pasien yang belum pernah sama sekali menjalani operasi cenderung mengalami kecemasan yang tinggi. Pasien dengan kebutuhan informasi yang lebih tinggi cenderung lebih cemas dibandingkan dengan pasien yang rendah kebutuhan informasi (Firdaus, 2014).

2. Hasil Univariat

a. Dukungan Keluarga Pre Operasi *Sectio Caesaria*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan keluarga pada pasien yang akan operasi SC sebanyak 18 orang (64,%) dalam kategori dukungan keluarga tinggi, kategori sedang sebanyak 16 orang (35,7%). Hal ini menunjukkan bahwa kebanyakan pasien yang akan menjalani operasi mendapatkan dukungan yang tinggi dari orang terdekat yaitu suami yang menunggu. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Agustina dan Sarwinanti (2018), yang berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pasien pre



operasi section caesaria didapatkan dukungan keluarga baik sebesar 70%. Sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Rangkuti, Akhmad, Hari (2021), berjudul dukungan keluarga dengan kecemasan pada pasien section caesaria didapatkan mayoritas dukungan keluarga cukup.

Dukungan keluarga merupakan salah satu bentuk coping yang digunakan untuk menghadapi kecemasan pada pasien, karena dukungan keluarga pasien dapat mengekspresikan, mengidentifikasi serta mengungkapkan rasa khawatir, takut dan cemas sehingga kecemasan pada pasien pre operasi berkurang. Friedman (2013) menyatakan bahwa dengan adanya dukungan keluarga yang tinggi maka pasien akan merasa lebih tenang dan nyaman dalam menjalani pengobatan.

b. Tingkat Kecemasan.

Hasil penelitian bahwa sebagian besar pasien dengan tingkat kecemasan sangat berat sebanyak 14 (50%), sedangkan lainnya dalam tingkat kecemasan berat sebanyak 10 (35,7%), tingkat kecemasan sedang banyak 3 (10,7%), dan dengan kecemasan ringan sebanyak 1 (3,6%). Individu memiliki peran penting menjadi faktor terjadinya kecemasan (Mantgomery, 2013).

Kecemasan pre operasi secara umum terjadi pada pasien yang akan menjalani prosedur pembiusan dan pembedahan elektif. Sumber kecemasan pre operasi secara garis besar terbagi menjadi dua, yaitu kecemasan terhadap anestesia dan kecemasan terhadap tindakan pembedahan (Jawaid, dkk., 2017).

Seseorang yang merasakan cemas dan menyebabkan adanya perubahan secara fisiologis serta emosional pada individu dimana ketika mengalami cemas maka akan merasakan tidak nyaman atau takut. Kecemasan dapat menimbulkan kegelisahan, khawatir, tegang, cemas dan bahkan stress dalam menghadapi masalah. Kecemasan pada setiap individu berbeda ada ringan, sedang, berat dan panic sehingga cara menghadapainya pun berbeda.

3. Hasil Bivariat

Hasil tabulasi silang hubungan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien didapatkan nilai koefisien fisher sebesar 8,587 dengan signifikansi (p) untuk satu sisi sebesar 0,035, karena $p < 0,05$ pada taraf signifikansi α 5%, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien. Hal ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga dan orang-orang terdekat akan sangat membantu seseorang dalam menghadapi kecemasan yang muncul.

Pemecahan masalah dengan bersama-sama dan bertukar pendapat dengan lingkungan disekitarnya akan membantu individu lebih siap dalam menghadapi tindakan atau kejadian yang akan dialaminya (Hawari, 2013). Faktor dukungan keluarga adalah dukungan yang diberikan secara optimal kepada anggota keluarganya, oleh karena itu keluarga harus mampu memahami fungsi keluarga dalam pemeliharaan kesehatan (Ahsan, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Novianti dkk (2019), bahwa dukungan keluarga mampu meningkatkan kepercayaan diri pasien preoperasi untuk menjalani persalinan dengan bedah sectio caesaria. Selain itu keluarga juga bisa membuat tenang pasien agar bisa tetap fokus pada pengobatannya. Hal ini dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan Rosita Yesi (2020) didapatkan paling banyak pasien memperoleh dukungan keluarga sedang yaitu sebesar 45 %, dengan tingkat kecemasan terbanyak yaitu dengan tingkat kecemasan sedang sebesar 27,4% dari 84 pasien.

Hasil penelitian ini juga mendukung bahwa sebagian besar pasien sebelum dilakukan operasi dari 28 responden yang diteliti sebanyak 14(50%) pasien dalam kecemasan sangat berat. Namun dengan adanya dukungan keluarga, terbukti 64% pasien mendapat dukungan yang tinggi dari 28 responden tersebut mampu menjalani tindakan pembedahan sectio caesaria dengan lancar dan tidak mengalami depresi tingkat lanjut setelah menjalani operasi.



Dengan adanya dukungan penilaian positif keluarga maupun orang-orang terdekat akan dapat menghambat terjadinya perubahan fisiologis pasien pre operasi, seperti terjadi peningkatan tekanan darah serta irama jantung yang abnormal. Begitu sebaliknya penilaian negatif dari keluarga akan berdampak kurang baik pada proses pembedahan. Dampak kecemasan yang timbul pada pasien sebelum operasi akan mempengaruhi fungsi fisik dan fungsi fisiologis dari pasien yang ditandai dengan ; adanya peningkatan denyut nadi, tekanan darah, respirasi rate, perubahan suhu tubuh, adanya relaksasi pada otot polos kandung kemih dan usus, kulit dingin dan lembab, pupil melebar, serta mulut kering. Suatu keadaan kondisi yang muncul seperti tersebut diatas sangat beresiko bagi pasien, sehingga dapat membatalkan ataupun menunda operasi.

Kesimpulan

Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesaria. Semakin tinggi dukungan penilaian positif keluarga dan orang terdekat akan semakin mengurangi faktor resiko yang terjadinya kecemasan.

Uji Etik Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan uji etik di LPPM ITS PKU Muhammadiyah Surakarta.

Ucapan Terima Kasih

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.

Daftar Pustaka

- Ahsan, H. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kecemasan PreOperasi pada Pasien Sectio Caesarea Ruang Instalasi Bedah Sentral RSUD Kanjuruhan Kepanjen Kabupaten Malang. Malang: Jurnal Program
- Ayuningtyas, D. Dkk. (2018). Analisis Situasi Kesehatan Mental pada Masyarakat di Indonesia dan Strategi Penanggulangannya. Jurnal Prodi Kesehatan Masyarakat UI. 9(1). 1-10.
- Bachri, S., Cholid, Z., & Rochim A. (2017). Perbedaan Tingkat Kecemasan Pasien Berdasarkan Usia, Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Pengalaman Pencabutan Gigi Di RSGM FKG Universitas Jember. Jurnal Pustaka Kesehatan, Vol. 5, No. 1, Januari 2017.
- Hawari, D. (2013). Manajemen Stres, Cemas, dan Depresi. Jakarta: FKUI.
- Iis Hasmawa K. 2016. D. Politeknik, K. Kendari, and J. Keperawatan, "Identifikasi Tingkat Kecemasan Pada Pasien Pre Operasi Di Rumah Sakit Umum Bahteramas Sulawesi Tenggara Karya Tulis Ilmiah Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Menyelesaikan Pendidikan Diploma Tiga (III).
- Kadiyono dkk. 2021. "Family Resilience dalam Menghadapi Pandemi COVID-19 - Google Books." https://www.google.co.id/books/edition/FAMILY_RESILIENCE_dalam_Menghadapi_Pande/w5RSEAAAQBAJ?hl=id&gbpv=1&dq=dukungan+keluarga+2028&pg=PA241&printsec=frontcover (accessed Sep. 15, 2022).

Nursalam. 2016. Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta



- Octaviani Dita, (2019) perbedaan tingkat kecemasan dalam pemberian teknik relaksasi nafas dalam pada pasienpre operasi dengan teknik general anestesi dan spinal anestesi. Poltekkes Kemenkes Yogyakarta.
- Pawette, I., Pali, C., &Opod, H.(2013). Perbedaan tingkat kecemasan pada ibu pre sectio caesaria di RSKIA Kasih ibu dan RSUP.Prof .Dr.R.D.Kandou Manado Jurnal Kedokteran Komunitas dan Tropik.Volume 1 Nomer 3 Agustus 2013
- Perdana, A., Firdaus, M. F., Kapuangan, C., & Khamelia. 2015. Uji Validitas Konstruksi dan Reliabilitas Instrumen The Amsterdam Pre Operative Anxiety and Information Scale (APAIS) Versi Indonesia. Jurnal Anesthesia & Critical Care. 33(1): 287-293.
- Riskesdas T. Laporan Nasional RISKESDAS 2018 [Internet]. Jakarta; 2018. *Available from:* <https://www.litbang.kemkes.go.id/laporan-riset-kesehatan-dasar-riskesdas/>
- Stuart dan Sundeen. 2013. Prinsip dan Praktik Keperawatan Psikiatrik. Jakarta: EGC.
- Vellyana, D., Lestari, A., Rahmawati, A., (2016). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Tingkat Kecemasan PasienPreoperative di RS Mitra Husada Pringsewu. Naskah publikasi: Lampung
- WHO. (2019). *World Health Statistics. Switzerland: Department of Reproductive Health and Research.*
- Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo(2017), Buku Panduan Praktis Pelayanan Kesehatan.

